

**PROSES KOMUNIKASI TEUNGKU DAN SANTRI DALAM
MENINGKATKAN BELAJAR MENGAJAR AGAMA**

**(STUDI DI DAYAH BAABUL KHAIRAT AL-AZIZIYAH COT REUTEUK
GAMPONG MIRUEK TAMAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RAHMAD IQBAL
NIM. 411307044**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



جامعة الرانيري

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

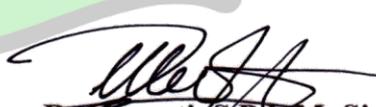


Pembimbing I,



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 1964123119966031006

Pembimbing II,



Rusnawati, S.Pd, M. Si.
NIP. 197703092009122003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RAHMAD IQBAL
NIM. 411307044**

Pada Hari/Tanggal

**Jumat, 27 Juli 2018 M
14 Zulq'idah 1439 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 1964123119966031006**

Sekretaris


**Rusnawati, S. Pd, M. Si
NIP. 197703092009122003**

Anggota I,


**Drs. A. Karim Syeikh, M.A
NIP. 195504201982031002**

Anggota II,


**Syahril Furgany, M.I.Kom
NIDN. 1328048901**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




**Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahmad Iqbal

NIM : 411307044

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 juli 2018

METERAI
TEMPEL

; Menyatakan,

60EF4AEF613338447

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Rahmad Iqbal

NIM. 411307044

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Terutama sekali penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya selama ini. Karena petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “*Proses Komunikasi Teungku dan Santri Dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama (Studi di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman)*”. Shalawat dan salam selalu dihadiahkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam pelaksanaan maupun penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak semua hambatan dapat diselesaikan dengan baik, akhirnya penulisan skripsi ini dapat dituntaskan. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta lainnya yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis dan dengan tulus ikhlas mendoakan penulis, sehingga ananda mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana.
2. Prof.Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuddi T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.

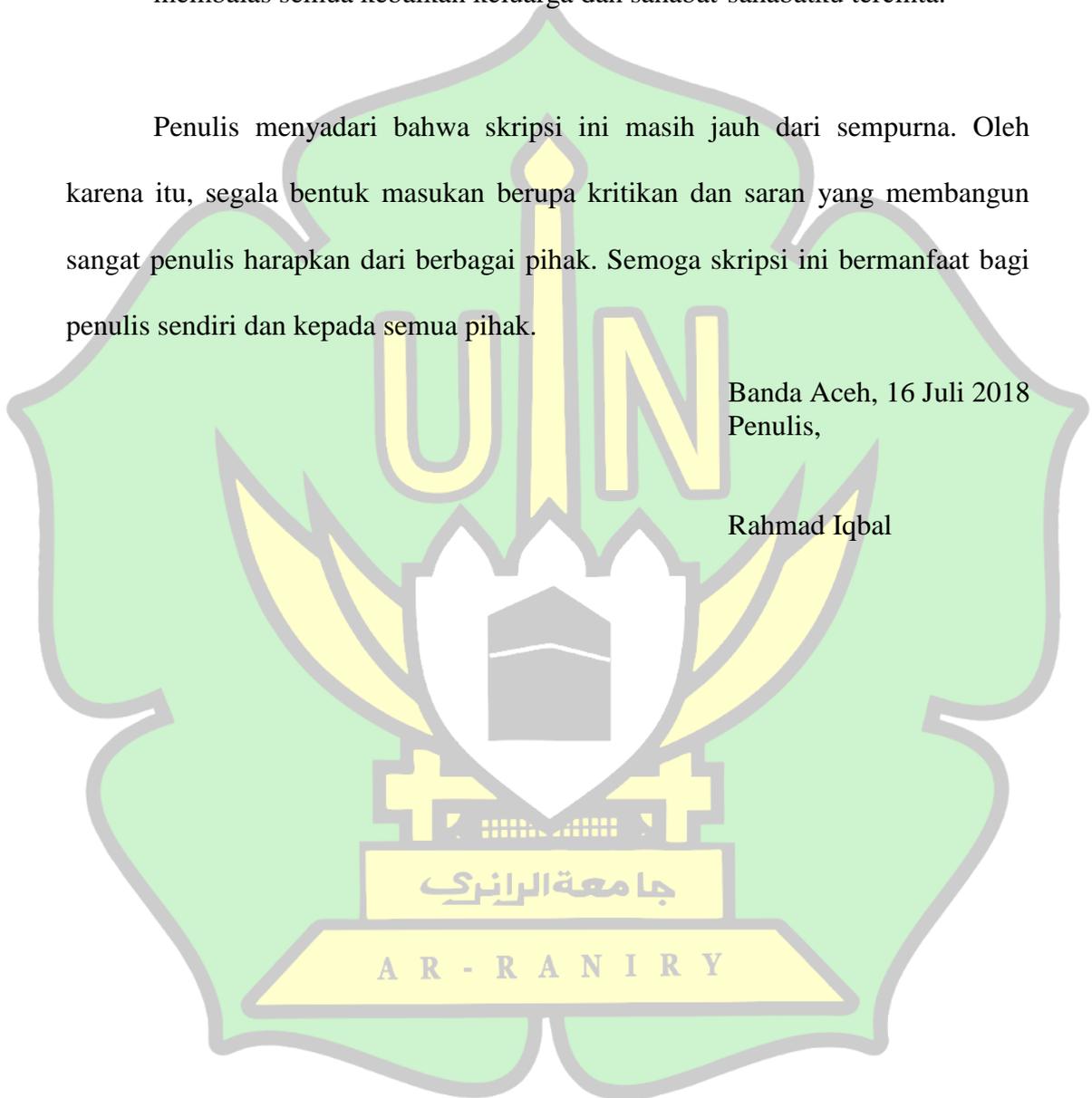
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM
5. Pembimbing 1 Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Ibu Rusnawati, S. Pd., M. Si Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. A. Rani, M.Si selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
7. Bapak Drs. A Karim Syeikh, MA. (Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama). Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM (Penguji Komprehensif Pengetahuan Umum). Bapak Drs. Baharuddin, M.Si (Penguji Komprehensif Dasar Keahlian dan Kejurusan).
8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Pimpinan Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk beserta Ustadz/ah dan Santri.
10. Sahabat-sahabat penulis, Syukrizal, Irfan, Ade, Nasrullah, Adi, Riski H, Atif, Mursaha, Kharisma, Tgk Mursalin, Abon Madya, Tgk Zia , Fonna, Ahyar dan Akhsani. Dan yang istimewa kawan-kawan unit 2 serta kelompok Kpm Posdaya Gampong Barabung.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Penulis,

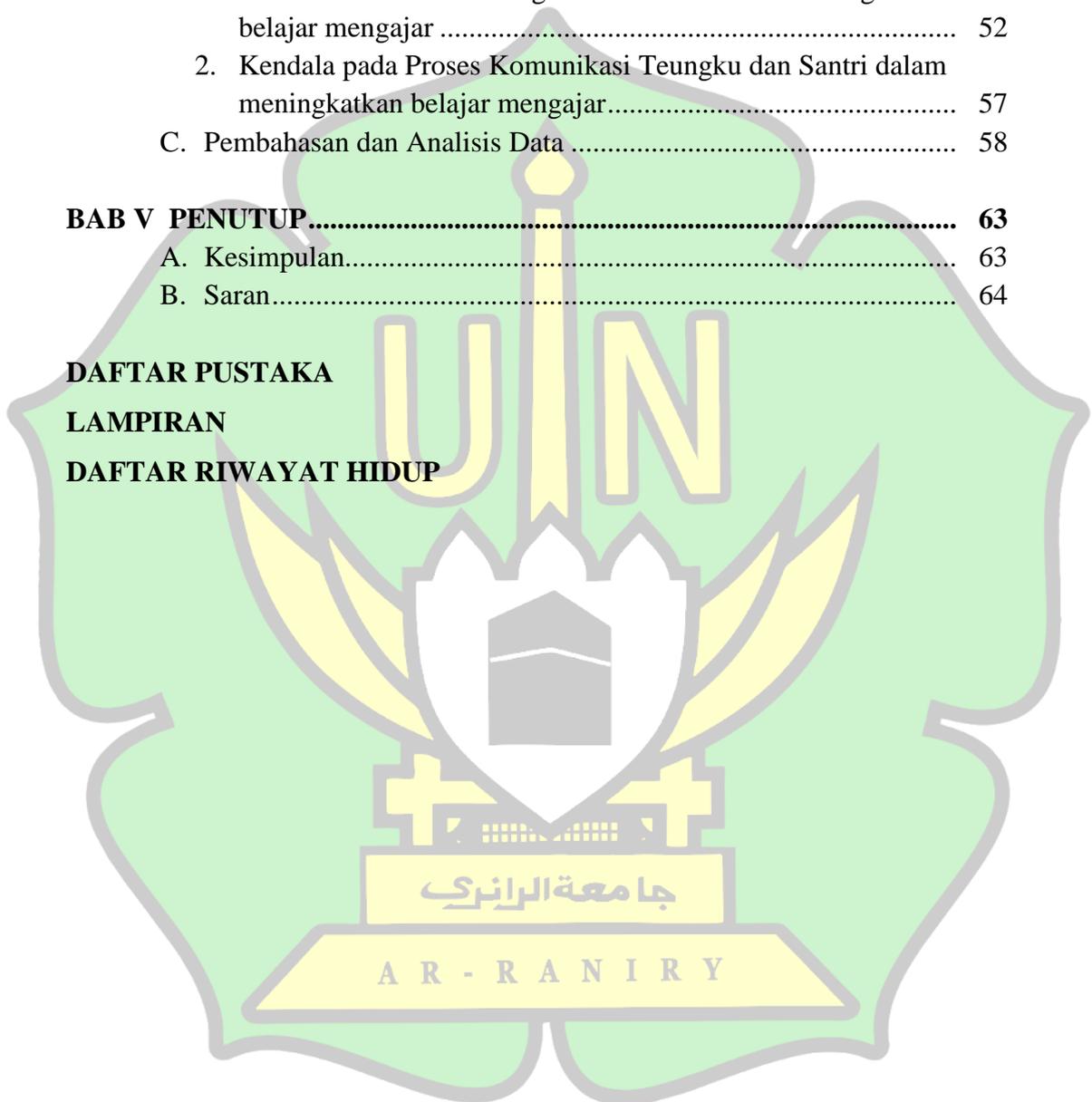
Rahmad Iqbal



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Proses Komunikasi.....	11
1. Pengertian Komunikasi dan Unsur Komunikasi	11
2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	24
3. Proses Komunikasi	27
C. Teori yang digunakan.....	28
D. Proses Belajar Mengajar.....	31
1. Pengertian Belajar Mengajar	31
2. Proses Belajar Mengajar.....	33
E. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	40
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah	44

2. Struktur Kepengurusan.....	46
3. Peraturan Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah	47
4. Tenaga Pendidik	50
5. Keadaan Santri.....	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Proses Komunikasi Teungku dan Santri dalam meningkatkan belajar mengajar	52
2. Kendala pada Proses Komunikasi Teungku dan Santri dalam meningkatkan belajar mengajar.....	57
C. Pembahasan dan Analisis Data	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Proses Komunikasi *Teungku* dan Santri Dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama**”. Proses komunikasi di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman merupakan proses komunikasi yang umum dilakukan pada pendidikan baik formal maupun nonformal, akan tetapi proses komunikasi di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot reuteuk yang terjadi dalam proses belajar mengajar tidak begitu efektif, hal ini terlihat pada unsur efek, dimana efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi tidak sesuai dengan harapan. Ketika Tgk menyampaikan materi pelajaran sebagian besar santri enggan menyimak dengan benar dan baik, sehingga apa yang disampaikan oleh Tgk tidak dipahami dengan baik oleh para santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi dan kendala komunikasi yang dilakukan oleh Tgk dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode *deskriptif* analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui observasi, wawancara dan maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan *mendeskripsikan* dalam bentuk karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antara Tgk dan santri yang dilakukan di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk merupakan proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) tanpa menggunakan media apapun sebagai perantara, sedangkan kendala dalam proses komunikasi Tgk dan santri di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot reuteuk adalah berupa kendala pada santri yang kurang memberikan perhatian kepada Tgk saat proses belajar mengajar, sementara kendala lainnya adalah kenakalan para santri yang melakukan senda gurau dengan kawan, keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar.

Kata kunci: Proses komunikasi, *Teungku*, Santri, dan Belajar mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia yang senantiasa dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan sesamanya. Bahkan terkadang, sejumlah kebutuhan manusia dapat dipuaskan lewat komunikasi. Pada umumnya komunikasi terjadi karena setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pribadi atau kelompok dengan orang lain. Sebagaimana pandangan Paul Latzlawick, sebagaimana dikutip Mansur Hidayat, bahwa manusia tidak bisa tidak berkomunikasi.¹

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.² Pada setiap aktifitas selalu membutuhkan komunikasi dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku di tengah masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang menjadikan komunikasi sebagai jalan untuk mentransformasi ilmu dari seorang guru atau *Teungku/Tgk*

¹ Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren, *Program Pascasarjana Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [Jurnal] Komunikasi Aspikom, Volume 2, Nomor 6, Januari 2016, hal. 385.*

² H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), hal. 8.

kepada murid atau santri. Pendidikan yang bertujuan untuk menjadi manusia berilmu dan beradab, maka dibutuhkan pengajaran yang baik supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Mengajarkan ilmu kepada murid hanya bisa dilakukan lewat komunikasi, tanpa adanya komunikasi maka tidak pengajaran dari seorang guru kepada murid.

Di Indonesia, kita mengenal pendidikan berbasis Islam yaitu pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan tersendiri serta berbeda dengan pendidikan lainnya. Dilihat dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tempat pembelajaran dan pendalaman ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki corak yang khas, yaitu nuansa keagamaan yang kental.

Pesantren di Aceh disebut dengan Dayah, dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang di dirikan berdasarkan tuntutan zaman. Bagi masyarakat Aceh adanya dayah adalah sebagai salah satu poin pelaksanaan kewajiban agama Islam dalam hal ini tentang pendidikan agama. Dari dayah Tgk menjadi elemen yang sangat penting dalam keberhasilan dakwah dalam agama Islam. Oleh karena itu, para Tgk haruslah memiliki sifat kesucian dan kehormatan, karena ia sebagai orang yang selalu ditiru atau dengan kata lain ia sebagai panutan oleh para santri atau anak-anak didik maupun masyarakat sekelilingnya.

Salah satu tujuan komunikasi adalah menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin

berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.³ Salah satu hal yang diinginkan para Tgk adalah santrinya dapat memahami dan mengerti apa yang di sampaikan oleh Tgk yang mengajar pada dayah tersebut.

Proses pengajaran di dayah tidak jauh berbeda dengan proses pengajaran pada pendidikan lainnya. Salah satu dayah yang menjadi subjek penelitian penulis adalah Dayah Baabul Khairat Al Aziziyah Cot Reuteuk yang terletak pada gampong Miruek Taman. Dayah Babul Khairat Al Aziziyah Cot Reuteuk ini adalah merupakan sebuah tempat menuntut ilmu Agama yang sudah berdiri dari tahun 2010 sampai sekarang, dirikan dan diasuh secara langsung oleh Tgk Bakhtiar. Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk berbeda dengan dayah pada umumnya, karena dayah tersebut masih dalam tahap transisi dari balai pengajian menjadi dayah. Dayah tersebut belum memiliki pondok asrama dan kegiatan belajar mengajarnya masih seperti sistem balai pengajian.

Kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam 18:00 hingga jam 21:30 wib rutin setiap malam. Dayah ini juga membuka penerimaan santri baru setiap saat, maka dari itu jumlah santri yang ada di dayah tersebut selalu mengalami perubahan. Karena santri yang mengaji di dayah ini berasal dari berbagai gampong dan latar belakang yang berbeda. Maka diperlukan sebuah komunikasi yang efektif agar mencapai suatu tujuan baik dari Tgk dan santri.

³ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat...*hal. 10-11.

Pola pengajaran di Dayah Baabul Khairat Al Aziziyah Cot Reuteuk adalah Tgk antara malam yang satu dengan yang lainnya berganti-ganti tergantung pada kitab atau pelajaran yang diajarkan. Dari pengamatan penulis yang merupakan santri pada dayah tersebut, proses komunikasi yang terjadi pada proses belajar mengajar tidak begitu efektif, hal ini terlihat pada unsur efek, dimana efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi tidak sesuai dengan harapan. Ketika Tgk menyampaikan materi pelajaran sebagian besar santri enggan menyimak dengan benar dan baik, sehingga apa yang disampaikan oleh Tgk tidak dipahami dengan baik oleh para santri.

Sebagian besar santri pada dayah ini adalah para siswa tingkat SD, SMP dan SMA, dimana mereka masih menginginkan belajar dengan cara santai bukan serius seratus persen hingga membuat mereka para santri sangat jenuh dan membosankan tiap proses belajar mengajar di dayah. Proses komunikasi seperti ini terus berulang tanpa ada perbaikan dari para Tgk dan pimpinan dayah.

Dalam melakukan komunikasi kita dapat melihat beberapa gaya komunikator melakukan aksinya (tergantung pada situasi yang mereka hadapi). Gaya komunikator dapat kita bedakan kedalam beberapa model seperti: Komunikator yang membangun, Komunikator yang mengendalikan, Komunikator yang melepaskan diri dan Komunikator yang menarik diri.⁴ Penulis sering mengamati proses pengajian secara tradisional di Dayah Baabul Khairat Al Aziziyah Cot Reuteuk, dan yang paling sering penulis temukan adalah gaya komunikasi Tgk, mayoritas atau kebanyakan Tgk melepaskan diri dari respon

⁴ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, ...hal. 14.

yang muncul pada santri, misalnya santri tidak menyimak atau tidak mendengar apa yang disampaikan, mengabaikan santri yang mengobrol saat pengajian berlangsung sehingga suasana kelas menjadi ribut dan dapat mengganggu proses belajar mengajar kelas lainnya. Hanya ada satu dua Tgk yang mengendalikan suasana seperti ini.

Penyebab santri menjadi komunikan yang tidak baik itu tidak lepas dari gaya komunikasi para Tgk yang tidak efektif, sebagian besar santri merasa bosan dan tidak tertarik dengan proses belajar mengajar di Dayah Baabul Khairat Al Aziziyah Cot Reuteuk. Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti dan memberi solusi terhadap permasalahan yang muncul dengan judul “Proses Komunikasi *Teungku* dan Santri Dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi Tgk dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama.?
2. Apa kendala pada proses komunikasi Tgk dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi Tgk dan santri dalam kegiatan belajar mengajar agama di Dayah Baabul Khairat Al Aziziyah.

2. Untuk mengetahui kendala pada proses komunikasi Tgk dan santri dalam kegiatan belajar mengajar agama Dayah Baabul Khairat Al Aziziyah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi ilmu komunikasi yang berkenaan dengan cara yang ditempuh untuk mengembangkan dakwah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lainnya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan dan pembinaan akademik serta dapat menjadi bahan referensi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari masing-masing istilah yang tercakup dalam judul penelitian skripsi ini, diantaranya:

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dalam bentuk lisan, tulisan maupun lambang berdasarkan perasaan komunikan dengan menimbulkan arus balik bagi komunikator.⁵ Di lain hal, Joseph A. Devito, menyebutkan bahwa komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan, dalam satu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.⁶

2. *Teungku*

Kata *Teungku* (juga disingkat Tgk) secara umum merupakan gelar sapaan bagi laki-laki dewasa di Aceh. Secara khusus *Teungku* juga merupakan gelar kepakaran dalam keagamaan di Aceh misalnya; Teungku Chik di Tiro dan Teungku Daud Beureueh. Gelar kepakaran *teungku* juga dapat disandang oleh wanita misalnya Teungku Nyak Fakinah.⁷ *Teungku* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan pengajaran Al-Quran dan ilmu pengetahuan agama Islam secara komprehensif.

3. Santri

⁵ Larry King, Bill Gilbert, *Seni Berbicara: Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja* (editor Tanti Lesmana), (Jakarta: Graha Pustaka Utama), hal. 24.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5.

⁷ Dikutip dari website <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teungku> diakses pada tanggal 6 Agustus 2018

Santri yakni orang yang sedang berguru/belajar demi ingin bisa dalam berbagai hal. berarti orang yang menginginkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian.⁸ Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, santri tidak selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

4. Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁹

⁸ Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2001), hal. 41.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, edisi ke-2, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 4.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Sepanjang peneliti ketahui, bahwa hasil-hasil penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Proses Komunikasi *Teungku* dan Santri dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama (Studi di Dayah Babul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan ada yang serupa.

Adapun Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar Hidayaturraochman dengan judul “Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati Kecamatan Sampang kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia ketika bersosialisasi. Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan menggunakan saluran media tertentu. Tanpa komunikasi maka tidak akan tercapai secara maksimal dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Akan tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak boleh melakukan komunikasi secara sembarangan.

Perlu adanya pola dan metode komunikasi yang tepat sebagai penyokong kebutuhan pesan oleh seorang kyai kepada santrinya. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini merusmuskan tentang pola komunikasi dan metode yang digunakan oleh kyai dan santri dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati kecamatan Sampang kabupaten Cilacap?

Adapun yang diangkat berhubungan dengan pola komunikasi itu sendiri, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Muzani secara langsung. KH. Abdul Mughits, sebagai seorang kyai di pondok pesantren Darul Muzani dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam bentuk atau pola komunikasi dan metode yaitu pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi kelompok kecil dan pola komunikasi intruksional, semua komunikasi yang digunakan oleh kyai dilakukan secara tatap muka melalui lisan dan komunikasi seperti ini sangat efektif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan. Kemudian metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, metode penugasan, metode menyimak, metode demonstrasi, metode motivasi.¹

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hidayatullochman adalah terletak pada subjek dan objek penelitian serta lokasi penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hidayatullochman lebih kepada pola komunikasi antara Kyai dengan Santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren dimana pada penelitian ini pola atau metode komunikasi sebagai pendukung proses pembelajaran, sementara

¹ Fajar Hidayatullochman, *Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati Kecamatan Sampang kabupaten Cilacap*, (purwokerto: institut agama islam purwokerto, 2016).

penelitian yang penulis lakukan lebih kepada melihat proses komunikasi sebagai sarana peningkatan belajar mengajar.

B. Proses Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi dan Unsur Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi pada mulanya merupakan sebuah fenomena sosial, yang kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri. Dewasa ini komunikasi dianggap amat perlu sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi, khususnya teknologi komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Jika seseorang salah dalam berkomunikasi, maka orang yang dijadikan sasaran akan salah mengartikannya (*misscommunication*).²

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal.³ Komunikasi merupakan sebuah aktifitas yang menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Manusia secara kodrat selalu terlibat dalam proses komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial, dan terjadinya interaksi sosial satu dengan yang lainnya.

Begitu cepatnya kemajuan teknologi komunikasi berlangsung dari waktu ke waktu, telah memberikan pengaruh terhadap cara-cara manusia

² Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 29

³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

berkomunikasi, komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran dan perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya, komunikasi membuat cakrawala seseorang menjadi luas.

Aktifitas komunikasi merupakan aktifitas rutin dalam sebuah kehidupan, yang kita anggap sebagai hal yang otomatis terjadi begitu saja. Kita tidak memiliki kesadaran melakukan komunikasi dengan efektif. Sehingga kita menganggap komunikasi itu adalah sesuatu hal yang biasa saja, dan semua orang bisa berkomunikasi.

Dari garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan sipenerima informasi dapat memahami.⁴

Definisi komunikasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. James A.F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul : Manajemen, Menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
- b. John R. Scherhorn cs. Dalam bukunya yang berjudul: *Managing Organizational Behavior*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat

⁴ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), hal. 8

diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

c. Wiiliam F. Glueck, dalam bukunya yang berjudul: Manajemen, menyatakna bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama yaitu:

1) *Interpersonal communications*, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

2) *Organization Communications*, yaitu di mana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak dimdalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga diluar yang ada hubungan.

d. Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa:

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide diahlikan dari sumber kepada satu peneroma atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”

e. Definisi Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirmah suatu definisi baru yang menyatakan bahwa:

*“Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.*⁵

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 18-19.

b. Unsur Komunikasi

H.A.W. Widjaja dalam bukunya Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, menyatakan bahwa komunikasi terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang mengandung sehingga komunikasi terlaksanakan secara efektif.

Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur terdiri atas:

- a. *Source*: (Sumber dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan)
- b. *Communicator*: (Orang yang menyampaikan pesan)
- c. *Message*: (Pernyataan yang di dukung oleh lambang)
- d. *Channel*: (Sarana atau saluran pendukung agar pesan tersampaikan)
- e. *Communican*: (Orang yang menerima pesan)
- f. *Effect*: (Hasil atau hubungan timbal balik).

Mari kita telaah komponen atau unsur tersebut sebagaimana di bawah ini.

1) Sumber (source)

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan lain sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

2) Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Dalam komunikasi menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seseorang komunikator adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kredibilitas yang tinggi
- b. Keterampilan pengetahuan yang luas
- c. Sikap
- d. Memiliki daya tarik dalam arti ia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap/penambahan pengetahuan, bagi/pada diri komunikan.

Di dalam melakukan komunikasi kita dapat melihat beberapa gaya komunikator melakukan aksinya (tergantung pada situasi yang mereka hadapi). Gaya komunikator dapat kita bedakan ke dalam beberapa model seperti:

- a. Komunikator yang membangun, ciri-cirinya:
 - a) Mau mendengarkan pendapat orang lain dan dia tidak pernah menganggap dirinya benar.

- b) Ingin bekerja sama dan memperbincangkan sesuatu persoalan dengan sesamanya sehingga timbul saling pengertian.
- c) Dia tidak terlalu mendominasi situasi dan mau mengadakan komunikasi timbal balik.
- d) Dia menganggap bahwa buah pikiran orang banyak lebih baik dari seseorang.

b. Komunikator yang mengendalikan, ciri-cirinya:

- a) Pendapatnya itu merupakan hal yang paling baik sehingga ia tidak mau mendengarkan pandangan orang lain intern maupun ekstern.
- b) Ia menginginkan komunikasi satu arah saja tidak akan menerima dari arah lain.

Dihubungkan dengan gaya kepemimpinan maka komunikator seperti ini dapat disamakan dengan gaya kepemimpinan yang otokrasi atau gaya instruksi.

c. Komunikator yang melepaskan diri, ciri-cirinya:

- a) Ia lebih banyak menerima dari lawannya berkomunikasi.
- b) Kadang-kadang rasa rendah dirinya timbul sehingga ketidakmampuannya keluar.
- c) Ia lebih suka mendengar pendapat orang lain dengan tidak bersungguh-sungguh menanggapi.

- d) Sumbangan pikirannya tidak banyak mengandung arti hingga ia lebih suka melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain.

d. Komunikator yang menarik diri, ciri-cirinya:

- a) Ia selalu bersifat pesimis sehingga menurutnya keadaan tidak dapat diperbaiki lagi.
- b) Ia lebih suka melihat keadaan seadanya, dan kalau mungkin berusaha menghindari keadaan tambah buruk.
- c) Ia selalu diam tidak menunjukkan reaksi dan jarang memberikan buah pikirannya.

Demikianlah sedikit ciri-ciri beberapa komunikator dan dengan melihat hal diatas kita dapat menentukan pada bagian mana kita berada. Sekiranya kita berada di tingkat keempat usahalah memperbaiki dan seterusnya.

3) Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

Bagaimana pesan disampaikan?

- a. Dengan lisan / face to face/ langsung.

b. Dengan menggunakan media/ saluran.

Bentuk pesan dapat bersifat: informatif, persuasif, dan koersif.

1. Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

2. Persuasif

Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobbying atau pada waktu istirahat makan bersama

3. Koersif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di antara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya (biasanya hal ini terjadi pada organisasi tipe keledai).

4) Saluran (channel)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran, yaitu:

1. Saluran formal atau yang bersifat resmi.
2. Saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.

Saluran formal biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari tingkat paling tinggi dalam organisasi itu sampai ke tingkatan yang paling bawah. Komunikasi sebaiknya berlangsung dalam 2 jalur, yakni dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Disamping saluran yang disebutkan di atas juga terdapat saluran komunikasi yang bersifat mendatar (komunikasi horizontal). Dengan singkat dapat kita katakan bahwa saluran yang dipakai dalam berkomunikasi itu dapat terjadi 3 arah:

1. Ke atas
2. Ke bawah
3. Ke samping

Ketiga cara ini disebut dengan tiga dimensi. Pengalaman menunjukkan bahwa perintah dan pengarahan yang datang dari atasan tidak banyak menimbulkan halangan dan gangguan. Tetapi sebaliknya kalau yang datangnya dari bawah menuju ke atas sering menimbulkan

rintangan dan penyimpangan atau mecet di tengah jalan. Biasanya komunikasi yang salurannya datang dari bawah dapat berbentuk:

1. Pertanyaan
2. Pengaduan
3. Keluhan

Di samping adanya saluran formal terdapat pula saluran komunikasi informal. Saluran yang informal ini dapat berbentuk:

1. Desas-desus
2. Kabar angin
3. Kabar burung

Desas-desus atau kabar angin timbul karena orang ingin mengetahui sesuatu yang berhubungan erat dengan dirinya, kelompoknya dan lain-lain. Kelihatannya desa-desus itu merupakan saluran informasi bagi orang untuk menyatakan:

1. Keinginannya
2. Rasa takut
3. Keprihatinan mereka

5) Komunikan

Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni personal, kelompok dan massa. Atau dengan perkataan lain dari segi sasarannya maka komunikasi dapat:

1. Komunikasi personal
2. Komunikasi Kelompok

3. Komunikasi masa

6) Effect (hasil)

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Effect ini sesungguhnya dapat dilihat dari:

1. Personal Opinion
2. Publik Opinion
3. Majority opinion.

Ig. Wursanto dalam bukunya *Etika Komunikasi Kantor* menyebutkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur. Lima unsur komunikasi itu merupakan kesatuan yang utuh dan bulat; bila satu unsur tidak ada, komunikasi tidak akan terjadi. Jadi, masing-masing unsur saling berhubungan erat, ada ketergantungan; artinya keberhasilan suatu komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut. Kelima unsur itu ialah⁶:

- a. Pengirim berita atau komunikator

Pihak komunikator harus berusaha untuk mengemukakan hal yang terkandung dalam pikirannya secara jelas kepada pihak yang menerima berita sehingga mudah dan cepat dimengerti. Dalam menyampaikan berita, komunikator harus memperhatikan dengan siapa atau kepada siapa berita itu disampaikan. Penyampaian berita

⁶ Drs. Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1987), hal. 33

harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan pihak yang menerima berita. Antara pengirim berita dan penerima berita harus mempunyai pengalaman yang sama.

b. Bentuk berita atau pesan

Berita dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, misalnya: bentuk perintah, instruksi, saran, usul (baik secara lisan maupun secara tertulis), bentuk pengumuman, edaran, saran, dalam bentuk tulisan, gambar, kode, dan sebagainya. Isi pesan harus jelas sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim berita dapat diterima oleh pihak penerima berita.

c. Penerima berita

Pihak komunikasi harus mengadakan tanggapan terhadap berita yang diterima. Penerima berita harus menafsirkan berita yang diterima seperti yang dimaksud oleh pengirim berita.

d. Prosedur pengiriman berita

Prosedur pengiriman berita menyangkut sarana yang dipakai dalam mengirim berita. Sedangkan sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi tergantung sifat berita yang akan disampaikan. Kita bedakan 3 macam bentuk berita, yaitu:⁷

- 1) Berita yang bersifat *audible* yaitu berita yang dapat didengar, baik secara langsung, secara tidak langsung (melalui sarana seperti

⁷ Drs. Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*,hal. 34

telepon, radio, dsb) maupun dengan menggunakan tanda-tanda seperti sirene, lonceng, dan lain sebagainya.

2) Berita yang bersifat *visual* (dapat dilihat), baik yang berbentuk tulisan (surat, pengumuman, edaran, buletin, majalah, dan sebagainya) gambar-gambar, poster, serta tanda-tanda lain seperti sinar lampu, bendera dan lain-lain.

3) Berita yang bersifat *audio-visual* (yang dapat didengar dan dapat dilihat), abik melalui, Televisi, Film, pameran, kesenian dan lain sebagainya.

7) Reaksi atau tanggapan

Reaksi yang diberikan oleh pihak penerima berita disebut tanggapan atau *respons*. Ada yang menamakan *umpan balik*. Dengan tanggapan yang diberikan oleh penerima berita, maka pihak komunikator dapat mengetahui apakah berita yang dikirim itu sampai dan dimengerti atau tidak oleh komunikan. Dengan diterimanya *respons* atau dengan adanya *feedback* dari pihak komunikan, maka akan terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi yang demikian disebut *two way traffic* atau *two way flow communication*. Lawannya disebut komunikasi searah atau *one way communication*.⁸

⁸ Drs. Ig. Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*, ..hal. 35

2. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi

a. Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:⁹

1. Informasi: Pengumpulan, penyimpanan, memprosesan, penyabaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jaelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

⁹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), hal. 9-10

4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
8. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka

perlu agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.¹⁰

b. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan
2. Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat atau pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke Barat tetapi kita memberikan jalan pergi ke Timur.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan disini adalah

¹⁰ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), hal. 9-10

kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.¹¹

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan pengoperasian dari lambang-lambang yang mengandung arti. Syarat utama komunikasi dipahami adalah lambang-lambang diberi arti yang sama oleh komunikator dan komunikan.¹²

Menurut Onong Uchjana Effendi proses komunikasi dapat melalui dua cara:

- 1) Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian pesan pada orang lain dengan memakai lambang (simbol) sebagai media. Contohnya bahasa, isyarat, gambar dan warna yang secara langsung dapat “menerjemahkan” pikiran komunikator pada komunikan. Bahasa merupakan lambang yang paling banyak digunakan.
- 2) Proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan pada orang dengan memakai alat (sarana) sebagai media setelah memakai lambang sebagai media pertama. Alat tersebut antara lain telepon, surat, sound system, radio, film dan lain-lain.¹³

Perbedaan antara keduanya terletak pada penggunaan alat-alat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan feed back (umpan balik)

¹¹ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*...hal. 10-11.

¹² Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia. 1978), hal. 33

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), hal. 11

yan ditimbulkan. Dalam proses komunikasi primer, tanggapan komunikasi dapat langsung diterima atau diketahui, edang pada proses komunikasi sekunder umpan balik tidak dapat langsung diterima.

C. Teori Yang Digunakan

1. Analisis Proses Interaksi

Sebagian besar karya asli yang membahas komunikasi kelompok kecil berasal ilmu psikologi sosial. Pada bagian awal bab komunikasi kelompok ini kita akan membahas satu teori klasik yang dinamakan “analisis proses interaksi” yang memberikan pengaruh besar pada teori komunikasi kelompok. Teori ini membahas jenis-jenis pesan yang disampaikan orang dalam kelompok dan bagaimana pesan itu memengaruhi peran dan kepribadian kelompok.

Robert Bales dalam bukunya Morissan menyusun teori mengenai analisis proses interaksi (interaction process analysis) yang saat ini sudah menjadi karya klasik. Dengan menggunakan hasil risetnya selama bertahun-tahun sebagai fondasi. Bales menyusun teori mengenai komunikasi kelompok kecil untuk menjelaskan mengenai jenis-jenis pesan yang saling dipertukarkan orang dalam kelompok, bagaimana pesan-pesan itu membentuk peran dan kepribadian anggota kelompok, dan bagaimana

pesan tersebut mempengaruhi karakter atau sifat kelompok secara keseluruhan.¹⁴

Menurut Bales, analisis proses interaksi terdiri atas enam kategori yaitu:

1. Jika masing-masing anggota kelompok tidak saling memberikan cukup informasi, maka kelompok bersangkutan akan mengalami “masalah komunikasi”.
2. Jika masing-masing anggota kelompok tidak saling memberikan pendapat maka kelompok bersangkutan akan mengalami “masalah evaluasi”.
3. Jika masing-masing anggota kelompok tidak bisa memberikan saran, maka mereka akan mendapatkan “masalah pengawasan”.
4. Jika masing-masing anggota kelompok tidak bisa mencapai kesepakatan maka mereka akan mendapatkan “masalah keputusan”.
5. Jika tidak terdapat cukup dramatisasi maka akan muncul “masalah ketegangan”.
6. Jika anggota kelompok tidak ramah dan bersahabat maka akan terdapat “masalah reintegrasi”, yang berarti kelompok itu tidak mampu membangun kembali suatu “perasaan kita” atau kesatuan (cohesiveness) dalam kelompok bersangkutan.¹⁵

Kita dapat dengan mudah melihat bagaimana penerapan gagasan Bales ini dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, Anda adalah salah satu

¹⁴ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 334-335

¹⁵ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*,..., hal. 336

anggota kelompok yang tengah mengerjakan tugas penelitian dari dosen. Tugas kelompok adalah menentukan topik atau tema penelitian, melaksanakannya, dan menyusun laporannya. Dalam hal ini jika:

1. Masing-masing anggota kelompok menyimpan informasi dan tidak memberitahukannya kepada anggota lainnya maka mereka tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak tahu apa yang dapat dilakukan masing-masing anggota untuk mencapai tujuan kelompok.
2. Masing-masing anggota kelompok tidak mampu memberikan pendapat maka mereka tidak akan mampu mengevaluasi ide dan gagasan, dan kelompok itu akan berakhir nasibnya dengan hasil yang sangat buruk.
3. Masing-masing anggota kelompok tidak ada yang memberikan saran, maka kelompok tidak memiliki elemen pengawasan karena karena tidak ada anggota yang mengatakan mengenai apa yang harus dilakukan kelompok.
4. Semua anggota kelompok bersikap setuju saja maka ide atau gagasan tidak teruji sehingga kelompok menghasilkan keputusan yang buruk.
5. Sebaliknya, jika seluruh anggota berbeda pendapat maka akan terdapat banyak konflik, dan kelompok tidak akan mampu membuat keputusan sama sekali.

6. Anggota kelompok tidak memiliki sikap santai sama sekali, maka muncullah ketegangan sehingga menghasilkan kelompok yang tidak produktif.¹⁶

D. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.¹⁷

Untuk lebih memahami pengertian proses belajar-mengajar, ada baiknya kita uraikan dahulu istilah yang terdapat pada judul ini sebagai berikut.

a. Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal ini W. H. Burton didalam bukunya Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa *“Learning is a change in the individual due to intruction of that individual and his*

¹⁶ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 336-337

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, edisi ke-2, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 4

environment, which feels a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment.” Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilannya dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.¹⁸

b. Mengajar

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, edisi ke-2, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 5

mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.¹⁹

Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan sebagaimana telah diungkapkan diatas. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti adanya pembaruan-pembaruan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan, dan kompetensinya.

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid itu merupakan suatu syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, edisi ke-2, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 6

arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antara guru dan murid tetapi merupakan interaksi edukatif.

Dalam proses pengajaran, unsur belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Untuk memahami pengertian belajar mengajar secara lengkap maka harus diketahui pengertian belajar mengajar secara terpisah. Belajar mengajar merupakan dua kata yang memiliki arti yang saling berkaitan. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk atau cara bertingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman dan latihan. Sedangkan mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa.²⁰

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, saluran/media dan penerima adalah komponen-komponen proses komunikasi. Istilah belajar dalam pengertian kata sifat “mempelajari” berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indera.²¹

²⁰ Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 21

²¹ Netty Hartaty, dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hal. 53

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dalam hal ini Nur Uhbiyati dalam bukunya mengatakan bahwa kepribadian utama itu sering disebut dalam islam “kepribadian muslim”, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²²

Pendidikan islam adalah suatu aktifitas pendidikan yang berdasarkan ajaran islam, artinya: materi, metode dan media pendidikan islam harus sesuai menurut ketentuan ajaran islam dan tidak bertentangan dengan apa yang digariskan dalam Al-quran dan Hadist. Hal ini senada dengan ungkapan Ahmad Tafsir seperti yang dikutip Al-Rasyidin menyatakan bahwa “pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu aktifitas pendidikan yang mengembangkan dan mengajak seseorang untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya yang tidak memiliki pengetahuan dan pegalaman apa-apa yang dibekali dan

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Surya, 1995), hal. 9

²³ Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendekatan Historis, Teoriti dan Praktis)*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 32

dipersiapkan dengan seperangkat pengetahuan, agar ia mampu merespon dengan baik dan pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia yang dibarengi dengan peningkatan kualitas akhlak yang melibatkan seluruh potensi manusia baik potensi akal, perasaan dan perbuatan.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah dan tujuan yang dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁴ Lapangan pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri, dalam pendidikan bukan sekedar proses pengajaran, tetapi mencakup usaha penanaman nilai-nilai keislaman kedalam diri anak didik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan mempengaruhi, membimbing, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan kepribadian anak didik. Tujuannya adalah agar terwujudnya manusia muslim yang berilmu, beriman dan beramal shaleh. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.²⁵

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang sengaja dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan mempunyai dasar sebagai tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha untuk

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 53

²⁵ Nasir Budiman, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Madani Pers, 2001), hal. 1

membentuk manusia, harus mempunyai landasan atau dasar yang kuat dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam yang keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian dasar dapat dikembangkan dalam pemahaman para ulama. Oleh karena itu penulis menguraikan dasar-dasar pendidikan Islam menurut sumbernya, antara lain:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip dasar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan aqidah dan yang berhubungan dengan ibadah disebut dengan syari'ah. Disamping dua aspek tersebut yang terkandung dalam Al-Qur'an juga mengandung nilai kependidikan yang bertujuan untuk menjadikan rahmat bagi sekalian alam.

Umat islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan oleh Allah SWT suatu kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikannya adalah bersumber kepada falsafah hidup yang berdasarkan Al-Qur'an.

2) As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT.²⁶ Amalan yang dikerjakan Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan nabi Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah SWT yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik...”(QS. Al-Ahzab:21)

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amalan yang baik kepada istri dan sahabatnya dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan oleh Nabi dan menganjurkan pula kepada orang lain. Konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah:

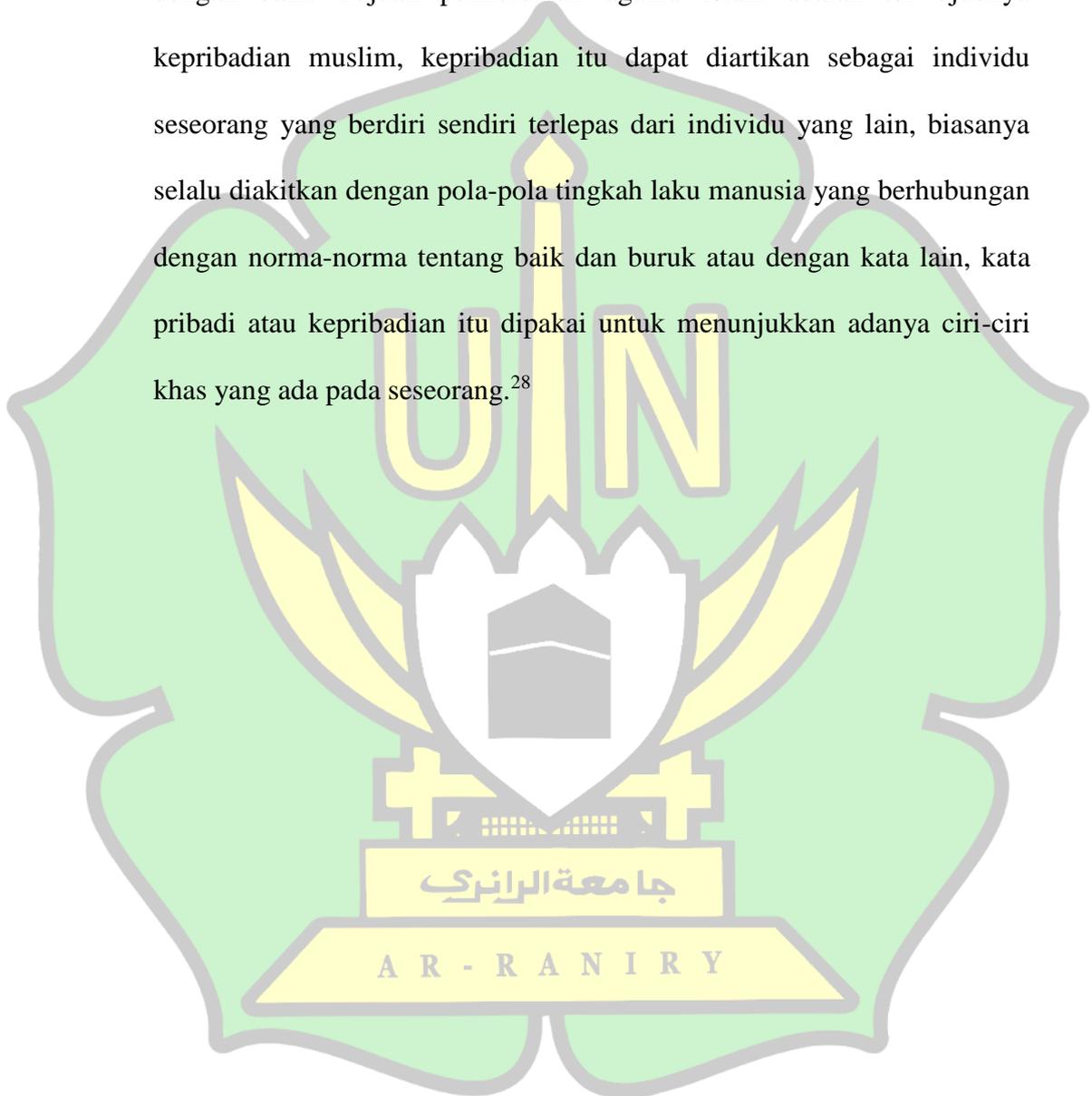
1. Disampaikan sebagai Rahmatan Lil'alamin
2. Disampaikan secara universal
3. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak
4. Kehadiran Nabi sebagai evaluator atau segala aktifitas pendidikan
5. Perilaku Nabi sebagai figur (Uswatun hasanah) bagi umatnya.²⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 20

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dengan pelaksanaan pendidikan agama islam agar kegaitan tersebut dapat terarah dengan baik. Tujuan penndidikan agama Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, kepribadian itu dapat diartikan sebagai individu seseorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain, biasanya selalu diakitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk atau dengan kata lain, kata pribadi atau kepribadian itu dipakai untuk menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada seseorang.²⁸



²⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 140

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh), dengan mendiskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya.

Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian secara deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan tidak menggunakan angka-angka.² Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif penulis menelaah secara menyeluruh terhadap “Proses Komunikasi *Teungku* dan Santri dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman. Sedangkan teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku, “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

¹Sugiyanto, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hal.1.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),hal.6-11.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.³ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang menjadi pedoman penulis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah *Teungku* dan Santri di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁵ misalnya melalui bahan bacaan, buku-buku, internet, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Objek dari penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukan *teungku* dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk.

C. Lokasi Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, yang menjadi lokasi penelitiannya adalah sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan di Gampong Miruek Taman Aceh Besar. Dimana Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk ini

³Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana,2010),hal.171-172.

⁴Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 7,(Bandung: CV.ALFABETA,2009),hal.308.

⁵Sugiyanto, *Metode Penelitian...*,hal.308.

menjadi objek penelitian penulis dalam melihat proses komunikasi *teungku* dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama.

D. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan.⁶

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi ini adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal.186.

elektronik.⁷ Dengan dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain.⁸

Data dalam peneliti ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.⁹

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode *deskriptif* analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui observasi, wawancara dan maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan *mendeskripsikan* dalam bentuk karya ilmiah.

⁷Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012) hal.137.

⁸Sugiyanto, *Metode Penelitian...*, hal.224.

⁹Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991), hal.29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk

Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk merupakan dayah salafi yang dibangun pada tahun 2010 di bawah pimpinan Tgk Bakhtiar. Lokasi Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk ini terletak dalam wilayah Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk letaknya berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lampeudaya
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Angan
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Cot
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Miruek Lamreudeup.

Pada mulanya Tgk Bakhtiar melaksanakan pengajiannya di salah satu balai di gampong Miruek Taman berdekatan dengan pabrik batu bata, yang mengikuti pengajiannya pada saat itu hanya orang-orang dewasa dan remaja. Jadwal pengajiannya pada malam senin, rabu dan Kamis. Seiring berjalannya waktu, didirikanlah warung kopi disamping balai tersebut, sehingga pada saat proses pengajian berlangsung menjadi terganggu oleh suara televisi ataupun teriakan orang ketika menonton bola. Akhirnya, inisiatif salah seorang anggota pengajiannya bekerja sama dengan masyarakat membangun bersama balai pengajian di tanahnya.

Pembangunan balai pengajian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan masyarakat beserta aparaturnya di sekitar, sehingga pada tahun 2010 berdirilah satu unit balai pengajian yang lengkap dengan fasilitas tempat wudhu'. Tgk Bakhtiar memberi nama dengan Balai Pengajian Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk. Hari berganti hari, balai pengajian Baabul Khairat terus berkembang sehingga anggota Majelis Ta'lim pengajian mengantar anak-anak mereka untuk mengaji di balai tersebut. Singkatnya, pada tahun 2011 nama Balai pengajian Baabul Khairat Al-Aziziyah diganti menjadi Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk.

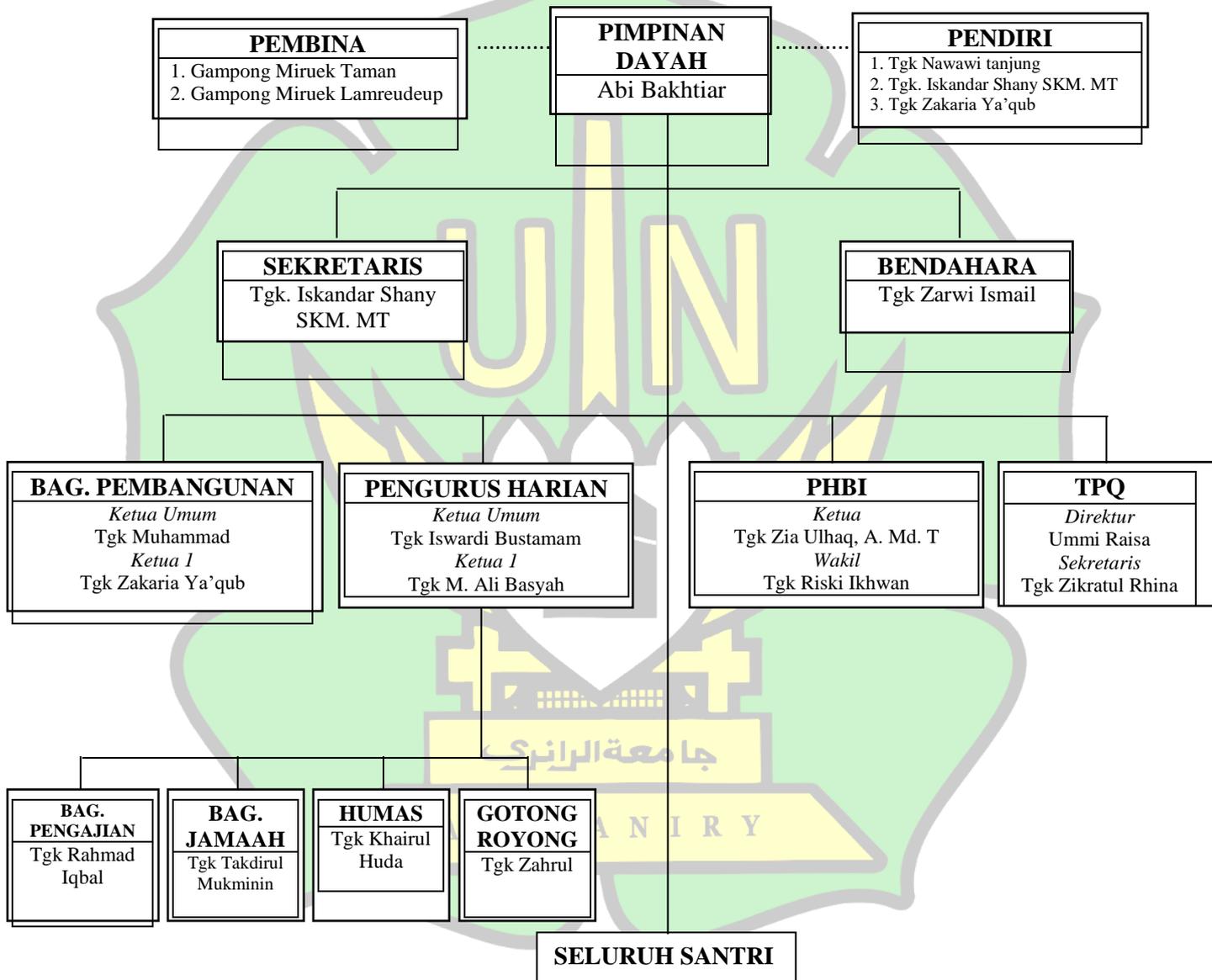
Santri dayah semakin bertambah, Gampong-gampong tetangga berdatangan mengantar anak-anaknya mengaji di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah. Tempat mengaji tidak memadai dengan jumlah yang terus bertambah. Pimpinan dayah pun bermusyawarah dengan masyarakat sekitar untuk membahas keadaan dayah. Sehingga hasil musyawarah dengan masyarakat dibentuknya panitia pembangunan Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk. Hingga saat ini Dayah Baabul Khairat memiliki lima unit balai pengajian tidak permanen dan satu unit mushalla permanen.

Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk ini sampai saat ini belum memiliki *bilek* (asrama). Berbeda dengan dayah pada umumnya, karena dayah tersebut masih dalam tahap transisi dari balai pengajian menjadi dayah. Santri

hanya mengaji pada waktu malam dan setelah pengajian selesai santri pulang ke rumah masing-masing.¹

2. Struktur Kepengurusan

Tabel 01: Struktur kepengurusan dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk



Sumber: Arsip dan Dokumentasi Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk

¹ Sejarah Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk merupakan hasil wawancara penulis dengan Pimpinan dayah Tgk Bakhtiar pada tanggal 27 Juni 2018

3. Peraturan Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk

a. Bagi Santri

1. Santri diwajibkan hadir pada pukul 17.45 atau sebelum baca yasin.
2. Santri diwajibkan berada dalam musalla tepat pukul 18:00 (30 menit sebelum azan magrib).
3. Santriwan dan santriwati wajib berada di bale pukul 19:30 atau selesai anak iqra' mengaji. Untuk mengikuti pengajian dikelas masing-masing hingga pukul 21:00 (azan isya).
4. Bagi santri yang berhalangan maupun telat hadir, wajib meminta izin pada pimpinan secara langsung atau melalui via telepon/sms.
5. Santri wajib memiliki dan membawa kitab setiap waktu belajar sesuai dengan roster yang telah ditentukan.
6. Setiap santri baru menyerahkan uang sebesar Rp 2.000 untuk kartu infaq.
7. Menyerahkan uang infaq (iuran listrik) setiap bulan sebesar Rp 10.000 per santri. Uang infaq tersebut dikenakan untuk maksimal 2 bersaudara (contoh: jika ada 3 bersaudara, maka yang wajib membayar hanya dua santri yaitu sebesar Rp 20.000, seorang lagi tidak perlu membayar) dan bagi yang 4 bersaudara yang wajib membayar tiga santri. Batas penyerahan setiap tanggal

1 s.d. 10 setiap bulannya, disertakan tanda tangan wali. Uang diserahkan pada wali kelas.

8. Diharapkan kepada setiap wali santri untuk berkomunikasi atau berkoordinasi dengan guru kelas atau pimpinan demi kelancaran dan kemajuan mengaji santri.
9. Santri yang tidak mengikuti pengajian lagi wajib melapor (meminta izin) pada guru kelas dan pimpinan.
10. Jika ada keluhan atau berita miring dari santri mohon langsung menanyakan kepada pengurus harian, ummi atau pimpinan.
11. Bagi wali santri harus mengenakan pakaian yang sopan dan layak dalam kompleks balai pengajian.
12. Santriwan/santriwati wajib mengikuti ujian pada waktu yang telah ditentukan oleh kabag pengajian.
13. Peraturan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi. Peraturan yang telah dibuat mohon ditaati.

b. Bagian Jamaah

1. Santriwan dan santriwati wajib mengikuti yasinan dalam mushalla dimulai jam 18.00.
2. Santriwan dan santriwati beserta dewan guru wajib mengikuti jamaah maghrib dan isya beserta wiridnya.
3. Santriwan dan santriwati wajib shalat sunat qabliyah dan ba'diyah magrib, isya dan witr.

4. Santriwan dan santriwati wajib berada dalam mushalla lima menit sebelum iqamah shalat isya.
5. Santriwan dan santriwati wajib menggulung sajadah setiap selesai shalat isya yang dipimpin oleh petugas dari seksi jamaah.
6. Santriwan dan santriwati yang terlambat mengikuti jamaah (masuk mushalla sesudah iqamah akan mendapatkan sanksi (disesuaikan).
7. Santriwan dan santriwati dilarang mengganggu ketertiban jamaah lain.
8. Dilarang berbicara pada waktu wirid.
9. Bagi santriwati yang berhalangan (haidh) dapat mengambil tempat di dalam mushalla di shaf belakang.
10. Bagi Muazzin dan Imam wajib melapor pada seksi jamaah bila berhalangan .
11. Wajib menjawab azan secara bersamaan dipimpin oleh guru kelas masing masing dan membaca doa sesudah azan.
12. Guru kelas diwajibkan mengawasi santriwan dan santriwatinya mulai dari mengambil wudhu hingga masuk kedalam mushalla, pengaturan shaf, dan lain lain hingga selesai jamaah.
13. Dewan guru yang tidak ada kegiatan dan kepentingan lain diwajibkan shalat jamaah isya didalam mushalla.
14. Bagi dewan guru, santriwan dan santriwati wajib mengikuti shalat Tasbih secara berjamaah dan ibadah khusus lainnya, dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi (instruksi Abi).

15. Bagi dewan guru santriwan dan santriwati wajib berpuasa sunat pada hari hari tertentu (instruksi Abi).
16. Bagi Santriwan dilarang memakai kalung dalam bentuk apapun.
17. Pada saat wirid, berdo'a, shalawat, dilarang berlalai dengan cincin, kuku panjang, jam dan atribut lainnya, jika tidak mengindahkan maka akan dikenai sanksi yang ditentukan.
18. Bagi santriwan mesti memakai sarung mulai dari rumah, tidak dibenarkan memakai celana ponggol/pendek se-lutut keatas dalam perjalanan ke pengajian.
19. Pada malam jum'at santriwan dan santriwati diwajibkan membaca Surat Kahfi ba'da magrib.²

4. Tenaga Pendidik

Untuk pelaksanaan proses pengajian di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk agar lebih efektif maka Tgk. Bakhtiar membentuk kelompok atau kelas pengajian yang memerlukan pendukung berupa tenaga pendidik. Adapun tenaga pendidik terdiri 18 Tgk, 12 Tgk laki-laki dan enam Tgk perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda yang terdiri dari satu dari dayah MUDI MESRA Samalanga, lima Tgk dari dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sibreh, sembilan dari Uin Arraniry Banda Aceh, satu dari AMIKI dan satu dari Unsyiah.³ Berikut nama-nama Tgk yang mengajar di dayah Baabuk Khairat al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman.

² Arsip dan Dokumentasi Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk

³ Arsip dan Dokumentasi Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk

Tabel 02: Nama-nama Tgk yang mengajar di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk

No	Nama Tgk	Pendidikan Terakhir
1	Tgk Iswardi Bustamam	Dayah MUDI MESRA Samalanga
2	Tgk Zahrul	Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sibreh
3	Tgk Mustafa	Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sibreh
4	Tgk Baihaqi	Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sibreh
5	Tgk Syibrans Malasi	Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sibreh
6	Tgk Husnul Hamdi	Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Sibreh
7	Tgk Takdirul Mukminin A. Md	AMIKI
8	Tgk Zia Ulhaq A. Md. T	UIN AR-RANIRY Banda Aceh
9	Tgk Riski Ikhwan	UIN AR-RANIRY Banda Aceh
10	Tgk Riski Fonna	UIN AR-RANIRY Banda Aceh
11	Tgk Chairul Achyar	UIN AR-RANIRY Banda Aceh
12	Tgk Mursalin	UIN AR-RANIRY Banda Aceh

13	Tgk Qamariah Rahmah	UIN AR-RANIRY Banda Aceh
14	Tgk Khazinatul Asrar	UIN AR-RANIRY Banda Aceh
15	Tgk Tazkia	UNSYIAH
17	Tgk Wardatul Humaira	UIN AR-RANIRY Banda Aceh
18	Tgk Mutiara Idami	UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk

5. Keadaan Santri

Adapun santri yang mengaji di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk berjumlah 218 santri. 124 santriwan dan 94 santriwati yang berasal dari desa Miruek taman, Miruek Lam Reudeup, Gampong Cot, Gampong Angan, dan sejumlah desa terdekat lainnya. Para santri selain memiliki pendidikan dayah juga memiliki pendidikan formal, baik SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi.

B. Hasil penelitian

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang berupa proses transfer ilmu pengetahuan agama. Pada dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah proses komunikasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar hampir sama dengan proses komunikasi pada umumnya, yang dilakukan proses belajar mengajar baik pendidikan formal maupun non formal.

Pada Bab III sebelumnya penulis sudah menyebutkan subjek atau informan penelitian. Adapun informan penelitian yang penulis wawancara terdiri dari, pimpinan dayah Baabul Khairat Al-aziziyah Tgk Bakhtiar, tenaga pengajar antara lain Tgk Zahrul, Tgk Mursalin, Tgk Riski Fonna dan Tgk Chairul Achyar. Selain itu penulis juga mewawancarai lima orang santri untuk menjelaskan dan menggambarkan proses komunikasi antara Tgk dan santri di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk. Berikut adalah hasil wawancaranya.

1. Proses komunikasi *Teungku* dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama

Kemampuan komunikasi secara efektif dengan santri merupakan aspek yang penting yang harus dimiliki oleh Tgk, proses komunikasi tersebut bertujuan untuk menyukseskan proses belajar mengajar pendidikan agama agar para santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta memahami dengan baik penjelasan pelajaran yang di ajarkan oleh Tgk.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila proses komunikasi berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang menyebabkan komunikasi itu terganggu. Adapun proses komunikasi pada saat belajar mengajar di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah seperti yang di jelaskan oleh Tgk Riski Fonna mengenai proses komunikasi, menurutnya sebelum memulai proses belajar mengajar dirinya terlebih dahulu menyapa dengan memberi salam serta menanyakan kabar kepada santri. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian para santri agar belajar dengan sungguh-sungguh dengan karena Allah Swt bukan karena paksaan orang tua.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Tgk Riski Fonna pada tanggal 27 Juni 2018

Sementara Tgk Mursalin yang sudah mengajar selama enam tahun menjelaskan proses komunikasi yang ia lakukan saat belajar mengajar hampir sama dengan Tgk Riski Fonna, memulai dengan salam dan sapa serta memberikan tausiah mengenai pendidikan yang sedang mereka jalani. Proses komunikasi awal dalam belajar mengajar sangat penting dilakukan untuk meyakinkan para santri agar bersungguh-sungguh dalam belajar mengajar.⁵

Proses komunikasi sebagaimana yang di ungkapkan oleh Tgk Mursalin dan Tgk Riski Fonna juga dilakukan oleh Tgk Chairul Achyar, Namun sedikit berbeda Tgk Achyar sebelum belajar mengajar, ia terlebih dahulu mereview atau mengulang pelajaran yang sudah di ajarkan beberapa waktu yang lalu untuk mengukur keberhasilan santri dalam memahami pelajaran yang ia ajarkan. Jika santri bisa menjelaskan ulang maka ia akan meneruskan pada materi selanjutnya namun apabila santri tidak mampu menjelaskan maka ia akan menjelaskan kembali.⁶

Hal yang diungkapkan oleh para Tgk diatas mengenai proses komunikasi awal dalam proses belajar mengajar dibenarkan oleh sejumlah santri yang penulis wawancarai. Menurut Ghulaman Zakia salah satu santri Baabul Khairat Al-Aziziyah menjelaskan hampir semua Tgk mengawali dengan memberi sapa serta memberi tausiah motivasi seperti menceritakan kisah teladan,

⁵ Hasil wawancara dengan Tgk Mursalin pada tanggal 5 Juli 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Tgk Chairul Achyar pada tanggal 27 Juni 2018

kesuksesan orang yang menuntut ilmu sebelum memulai pengajian serta mengulang kembali materi sebelumnya.⁷

Adapun proses komunikasi antara Tgk dan santri di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah dalam proses belajar mengajar agama adalah dengan cara menyampaikan informasi atau dalam hal ini menyampaikan materi berupa pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab salafi yang menjadi rujukan pelajaran dari dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah. Tgk Mursalin menjelaskan tentang proses komunikasi antara Tgk dan santri terjadi secara tatap muka (*face to face*) tanpa menggunakan media apapun sebagai perantara. Proses itu berlangsung pertama ada Tgk sebagai pemberi materi (komunikator) kepada santri (audiens) berupa materi yang menjadi pesan melalui media tatap muka, kemudian materi ini diterima oleh para santri ada yang memahami ada yang kurang memahami dan ada yang tidak memahami sama sekali.⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Tgk Chairul Achyar tentang proses komunikasi pada saat belajar mengajar, ia mengakui lebih menekankan pada materi (pesan) yang disampaikan disesuaikan dengan sedemikian rupa agar para santri mudah memahami. Selain itu iya juga menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghadirkan humor atau candaan disela-sela pengajian agar tidak terjadi ketegangan serta menghindari suasana jenuh atau bosan pada santri ketika proses belajar mengajar terjadi.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Ghulaman Zakia, Santri dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah pada tanggal 2 Juli 2018

⁸ Hasil wawancara dengan Tgk Mursalin pada tanggal 5 Juli 2018

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Chairul Achyar pada tanggal 27 Juni 2018

Sementara Tgk Zahrul menjelaskan tentang proses komunikasi yang dilakukan dirinya kepada santri pada proses belajar mengajar dengan cara bertatap muka langsung (*face to face*) dan hanya terjadi di lingkungan dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah. Ia mengaku menyampaikan pesan atau materi secara demokrasi artinya bukan hanya dirinya yang boleh berbicara santri diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan ataupun saran atau berupa cerita pengalaman dari santri kepada dirinya dan kepada santri lainnya. Komunikasi yang ia lakukan adalah proses timbal balik, pertama ia menyampaikan materi selama tiga puluh menit berupa isi pelajaran atau kitab, selanjutnya adalah proses komunikasi interaksi saling berbagi informasi dari dirinya untuk santri atau dari santri untuk semua yang hadir pada pengajian tersebut.¹⁰

Adapun sejumlah santri yang penulis wawancarai seperti Kautsar Rahmatillah, Ghulaman Zakia, Rahmat Mulia, Zainul Fikri dan Abrar Sani menjelaskan mengenai proses komunikasi antara santri dengan para Tgk dalam proses belajar mengajar di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah. Kautsar menjelaskan proses komunikasi dalam belajar mengajar lebih mengedepankan adab dimana ketika sang Tgk sedang menjelaskan materi maka para santri menyimak dan mendengarkan secara seksama dengan tidak memotong atau melakukan obrolan lain.¹¹ Selain itu Rahmat Mulia mengakui ketika komunikasi Tgk dalam proses belajar mengajar berbeda antara satu dengan yang lain. Ada komunikasi Tgk yang sangat kaku dimana proses komunikasi dilakukan secara

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tgk Zahrul pada tanggal 5 Juli 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Kautsar Rahmatillah, Santri dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah pada tanggal 2 Juli 2018

serius tanpa ada obrolan atau basa basi yang membuat para santri cepat merasa bosan atau jenuh. Ada juga Tgk yang berkomunikasi secara santai, proses komunikasi seperti inilah yang diinginkan oleh para santri dalam belajar mengajar.¹²

Adapun mengenai tahapan proses komunikasi yang dilakukan Tgk dengan santri dalam belajar mengajar seperti yang diceritakan oleh Abrar Sani. Ketika Tgk masuk ke kelas atau dalam pengajian para Tgk terlebih dahulu memberi salam dan menegur sapa para santri, hal ini dilakukan secara langsung bertatap muka, kemudian Tgk menjelaskan dan mengajari mengenai isi kitab atau Al-Quran kepada santri serta membuka sesi tanya jawab, para santri diperbolehkan bertanya atau menyarankan atau memberi masukan.¹³

2. Kendala pada proses komunikasi *Teungku* dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama

Kendala yang menghambat proses komunikasi antara santri dan Tgk dalam proses belajar mengajar di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah menurut sejumlah Tgk tidak begitu berarti, kendala tersebut dapat di atasi secara langsung oleh para Tgk. Adapun beberapa kendala dalam proses komunikasi sebagaimana yang dijelaskan oleh para Tgk saat penulis wawancara.

Tgk Mursalin menjelaskan beberapa kendala komunikasi yang menurutnya berasal dari individu para santri yang kurang fokus dalam menyimak

¹² Hasil wawancara dengan Rahmat Mulia, Santri dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah pada tanggal 2 Juli 2018

¹³ Hasil wawancara dengan Abrar Sani, Santri dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah pada tanggal 2 Juli 2018

atau mendengar penjelasan para Tgk sehingga menyebabkan para santri gagal paham atau materi yang diterima tidak efektif, selain itu para santri belum mampu memahami sepenuhnya mengenai materi yang disampaikan sehingga ia harus menyampaikan secara berulang-ulang.¹⁴

Sementara itu Tgk Zahrul juga menyampaikan hal yang sama seperti Tgk Mursalin namun ia menambahkan kesadaran santri masih menjadi kendala utama, selain itu waktu yang digunakan terlalu singkat untuk proses belajar kitab dan Al-Quran yang membutuhkan waktu lebih lama. Dengan terbatasnya waktu membuat komunikasi tidak efektif.¹⁵

Tgk Riski Fonna ketika penulis bertanya mengenai kendala komunikasi dalam proses belajar mengajar, ia menjawab kendala tersebut berasal dari santri, sikap kenakalan dan kekanak-kanakan membuat mereka kurang dewasa, masih sering membuat senda gurau saat proses belajar mengajar berlangsung.¹⁶

Disisi lain para santri mengungkapkan mengenai kendala komunikasi saat proses belajar mengajar di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah diantaranya adalah sifat kenakalan yang masih ada di antara mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh Zainul Fikri, ia masih sering berbicara sehingga pendengaran mereka tidak fokus kepada pelajaran. Selain gaya komunikasi para Tgk yang kurang menarik

¹⁴ Hasil wawancara dengan Tgk Mursalin pada tanggal 5 Juli 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tgk Zahrul pada tanggal 5 Juli 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Tgk Riski Fonna pada tanggal 27 Juni 2018

membuat perhatian atau keadaan para santri menjadi bosan atau merasa jenuh yang menyebabkan proses komunikasi tidak efektif.¹⁷

C. Pembahasan dan Analisis Data

Komunikasi merupakan sebuah aktifitas yang menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Manusia secara kodrat selalu terlibat dalam proses komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial, dan terjadinya interaksi sosial satu dengan lainnya. Sementara proses komunikasi diartikan pengoperasian dari lambang-lambang yang mengandung arti. Syarat utama komunikasi dipahami adalah lambang-lambang diberi arti yang sama oleh komunikator dan komunikan.

Pada proses belajar mengajar komunikasi merupakan aktifitas yang bertujuan pemindahan informasi dari pihak ke pihak yang lainnya, untuk membentuk sikap dan tingkah laku. Adapun informasi yang dimaksud adalah pelajaran yang berupa pelajaran agama yang perlu di implementasikan dalam bentuk akhlak dan ibadah.

Jika di analisa dengan proses komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendi dalam bukunya, *Ilmu, Teori dan Fislafat Komunikasi* terdiri dari proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi Tgk dan santri di dayah Baabul Khairat Al-aziziyah merupakan proses komunikasi primer yaitu proses penyampaian pesan pada orang lain dengan memakai lambang (bahasa)

¹⁷ Hasil wawancara dengan Abrar Sani, Santri dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah pada tanggal 2 Juli 2018

sebagai media yang secara langsung dapat diterjemahkan oleh pikiran komunikator kepada komunikan. Adapun yang membedakan proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder terletak pada penggunaan alat-alat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan feedback (umpan balik) yang ditimbulkan. Dalam proses komunikasi primer, tanggapan komunikasi dapat langsung diterima atau diketahui, dalam proses belajar mengajar respon atau efek dari pengajaran berupa pengetahuan para santri dapat diketahui secara langsung. Sedang pada proses komunikasi sekunder tidak digunakan pada proses belajar mengajar sehingga respon tidak dapat diketahui.

Proses komunikasi secara primer lebih menitik beratkan kepada persamaan makna terhadap suatu pesan atau informasi. Tgk dan santri dalam proses komunikasi tersebut berusaha untuk menyamakan makna suatu pesan, misalnya pesan yang di ambil dari kitab atau pelajaran agama yang dipahami oleh tggk disalurkan kepada santri agar sama-sama memahami isi kitab tersebut atau pelajaran lainnya. Selain itu proses komunikasi primer dapat diketahui secara langsung, Tgk akan bertanya kepada santri mengenai pemahaman terhadap penjelasan yang telah ia berikan, jika responnya atau pemahaman santri sudah sesuai dengan harapan maka dia melanjutkan kepada pesan yang lain, dan menunjukkan ada keberhasilan proses komunikasi. Namun jika para santri tidak memahami penjelasan tersebut, Tgk akan mengulangi penjelasannya agar antara Tgk dan santri bisa memahami makna yang sama.

Analisa dengan Teori yang digunakan

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab II sebelumnya yaitu teori analisis proses interaksi yang disusun oleh Robert Bales. Menurut Bales, analisis proses interaksi terdiri atas enam kategori yaitu. Pertama jika masing-masing anggota kelompok tidak saling memberikan cukup informasi, maka kelompok bersangkutan akan mengalami “masalah komunikasi”. Dalam proses belajar mengajar kecukupan informasi sangat penting agar respon yang timbul sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses komunikasi disini dapat berupa mata pelajaran atau isi bahan yang disampaikan, jika bahan pelajaran yang disampaikan tidak berkembang maka akan bermasalah dengan komunikasi dimana komunikasi tersebut tidak diterima atau diterima dengan setengah hati oleh para santri. Kemudian jika santri tidak memberikan informasi kepada Tgk mengenai sesuatu atau keadaan yang tidak diterima maka komunikasi akan macet dimana tidak terjadinya perkembangan informasi yang baik.

Kedua, jika masing-masing anggota kelompok tidak saling memberikan pendapat maka kelompok bersangkutan akan mengalami “masalah evaluasi”. Dalam proses belajar mengajar tidak ada pendapat yang dibagikan karena para santri adalah orang yang menerima pesan sedangkan feedbacknya berupa pertanyaan yang perlu jawaban dari Tgk sehingga proses komunikasi didalamnya merupakan proses komunikasi satu arah, jika tidak ada pendapat maka persoalan akan terjadi pada masalah evaluasi dimana Tgk tidak dapat mengembangkan potensi komunikasinya sehingga secara terus menerus dengan cara yang sama.

Dengan adanya pendapat maka Tgk dapat memberikan perubahan pada proses komunikasi.

Ketiga, jika masing-masing anggota kelompok tidak memberikan saran, maka mereka akan mendapatkan “masalah pengawasan”. Para santri dan Tgk perlu memberikan saran agar tidak bermasalah terhadap proses komunikasi yang dilakukan serta sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Masalah pengawasan disini berupa komunikasi yang dilakukan oleh Tgk tidak otoriter artinya ada saran yang di berikan oleh para santri agar proses komunikasi sesuai dengan keinginan pendengar. Karena jika tidak disampaikan saran maka Tgk seperti tidak diawasi artinya berjalan dengan sendirinya.

Keempat, jika masing-masing anggota kelompok tidak bisa mencapai kesepakatan maka mereka akan mendapatkan “masalah keputusan”. Santri perlu adanya kesepakatan mengenai komunikasi yang dilakukan jika Tgk mengajarkan pelajaran dengan gaya komunikasi yang tidak diinginkan atau tidak disetujui maka para santri tidak setuju dengan Tgk tersebut. Tidak setuju disini dalam makna tidak mau mendengar dengan sepenuh hati menyimak isi pelajaran yang disampaikan oleh para Tgk sehingga komunikasi yang diharapkan tidak tercapai tujuannya.

Kelima, jika tidak terdapat cukup dramatisasi maka akan muncul “masalah kategangan”. Dalam proses pengajian berlangsung perlu adanya sesuatu yang mencairkan suasana maksud mencairkan suasana disini adalah suasana ketegangan suasana kebosanan suasana yang tidak diinginkan seperti santri mengantuk ketika belajar maka perlu adanya dramatisasi dalam makna

komunikasi yang dilakukan tidak bersifat kaku atau retorika yang biasa saja tetapi perlu dikemas dengan bahasa yang lebih menarik dengan sedikit lelucon yang dapat menghadirkan suasana dimana para santri tertarik untuk mendengarnya sehingga terhindar dari ketegangan.

Keenam, jika anggota kelompok tidak ramah dan bersahabat maka akan terdapat “masalah reintegrasi”, yang berarti kelompok itu tidak mampu membangun kembali suatu “perasaan kita” atau kesatuan dalam kelompok. Maka dalam pengajian di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah perlu adanya sikap ramah tamah tidak hanya dari santri kepada Tgk tetapi juga sebaliknya dari Tgk kepada santri untuk menjaga keakraban suasana kekeluargaan didalam proses belajar mengajar dengan cara seperti tegur sapa sebelum dan sesudah pengajian. Bertanya kabar mengenai kegiatan serta berinteraksi dengan santri lebih luas dan leluasa artinya bukan hanya persoalan pengajian yang disinggung dalam komunikasi tetapi juga persoalan-persoalan yang menyangkut diluar pengajian.

Dari paparan diatas dapat kita pahami bahwa proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang di harapkan maka perlu adanya langkah-langkah kongkrit agar proses komunikasi dapat efektif seperti kecukupan informasi untuk mengatasi masalah komunikasi, saling memberikan pendapat untuk mengatasi evaluasi, memberikan saran untuk mengatasi masalah pengawasan, mencapai kesepakatan untuk mengatasi masalah keputusan, adanya dramatisasi untuk mengatasi masalah ketegangan dan perlu adanya suasana keakraban untuk mengatasi masalah reintegrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses komunikasi Tgk dan santri dalam meningkatkan belajar mengajar agama, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi antara Tgk dan santri yang dilakukan di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk merupakan proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) tanpa menggunakan media apapun sebagai perantara. Proses itu berlangsung pertama ada Tgk sebagai pemberi materi (komunikator) kepada santri (audiens) berupa materi yang menjadi pesan melalui tatap muka, kemudian materi ini diterima oleh para santri ada yang memahami ada yang kurang memahami dan ada yang tidak memahami sama sekali.
2. Adapun kendala dalam proses komunikasi Tgk dan santri di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot reuteuk adalah berupa kendala pada santri yang kurang memberikan perhatian kepada Tgk saat proses belajar mengajar, sementara kendala lainnya adalah kenakalan para santri yang melakukan senda gurau dengan kawan, keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada pimpinan dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot reuteuk untuk melakukan evaluasi serta bimbingan kepada para Tgk atau tenaga pendidik agar komunikasi dalam belajar mengajar lebih maksimal dan efektif.
2. Diharapkan kepada para Tgk Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot reuteuk untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat maksimal serta terhindar dari kendala-kendala komunikasi.
3. Diharapkan kepada para santri dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot reuteuk agar mematuhi peraturan yang berlaku di dayah serta lebih berani berkomunikasi serta menyampaikan ide dan saran kepada Tgk mengenai metode atau gaya komunikasi di terapkan pada saat proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto, 1987, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Gramedia
- Abbudin Nata, 2001, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Al-Rasyidin, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendekatan Historis, Teoriti dan Praktis)*, Jakarta: PT Ciputat Press
- Bagong Suryanto & Sutinah, 2010, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana
- Deddy Mulyana, 2005, *Komunikasi Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- H.A.W. Widjaja, 2008, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Hafied Cangara, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Ig. Wursanto, 1987, *Etika Komunikasi Kantor*, Yogyakarta: KANISIUS
- Kontjaningrat, 1991, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Moh. Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, edisi ke-2, Bandung: Rosdakarya
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana
- M. Ngalim Purwanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasir Budiman, 2001, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Madani Pers
- Netty Hartaty, dkk, 2000, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers

Nur Uhbiyati, 1995, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Surya

Onong Uchjana Effendy, 2007, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya

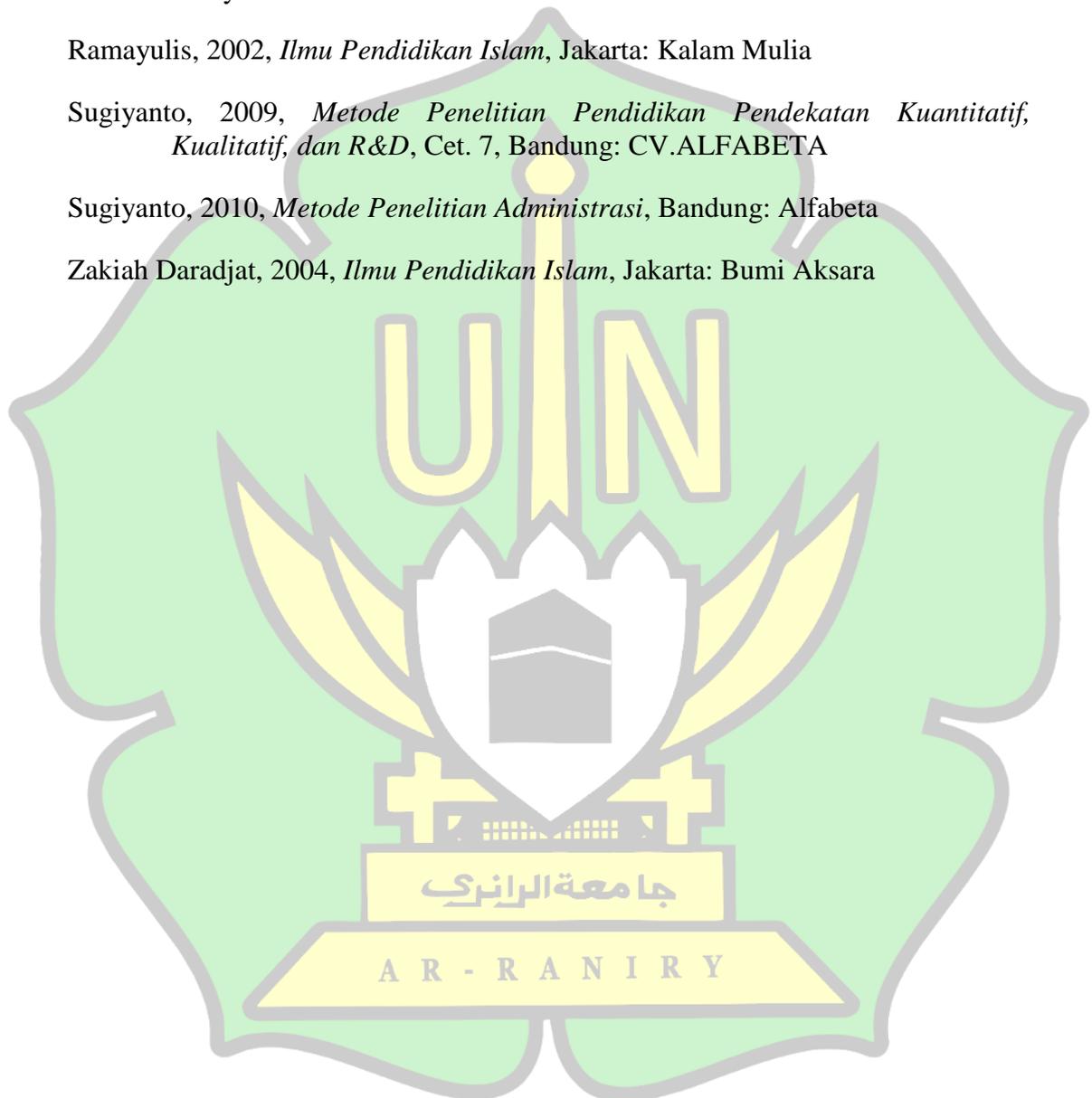
Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Sugiyanto, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 7, Bandung: CV.ALFABETA

Sugiyanto, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta

Zakiah Daradjat, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan untuk Pimpinan dayah

Lampiran 2: Daftar Pertanyaan untuk Teungku dayah

Lampiran 3: Daftar Pertanyaan untuk Santri dayah

Lampiran 4: Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 5: Surat Keputusan (SK) Skripsi

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

Lampiran 7: Surat Balasan Penelitian



Lampiran 1 :Daftar Wawancara untuk Pimpinan Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman

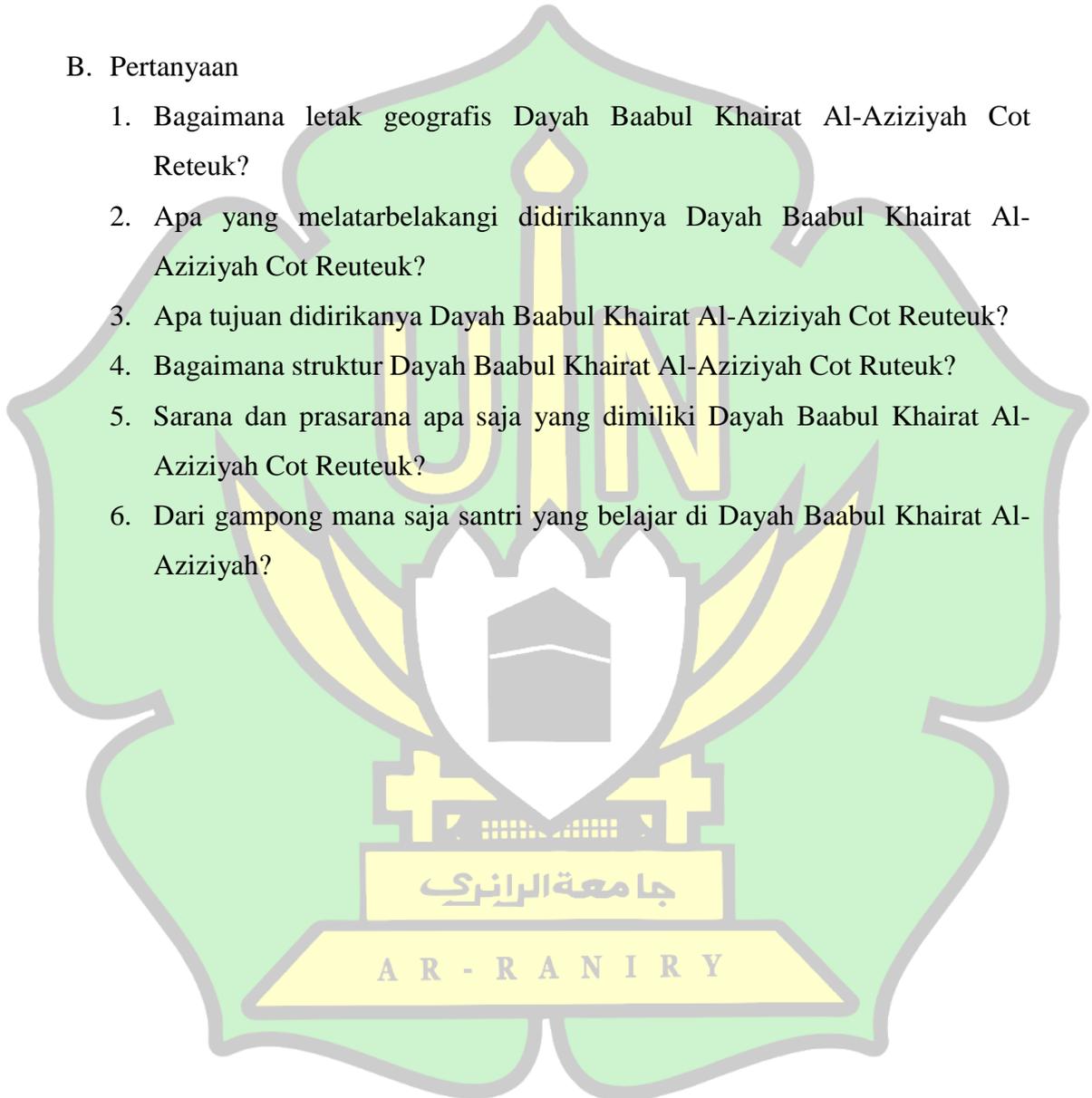
A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana letak geografis Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reteuk?
2. Apa yang melatarbelakangi didirikannya Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk?
3. Apa tujuan didirikannya Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk?
4. Bagaimana struktur Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Ruteuk?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk?
6. Dari gampong mana saja santri yang belajar di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah?



Lampiran 2: Daftar Wawancara untuk Tgk Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah

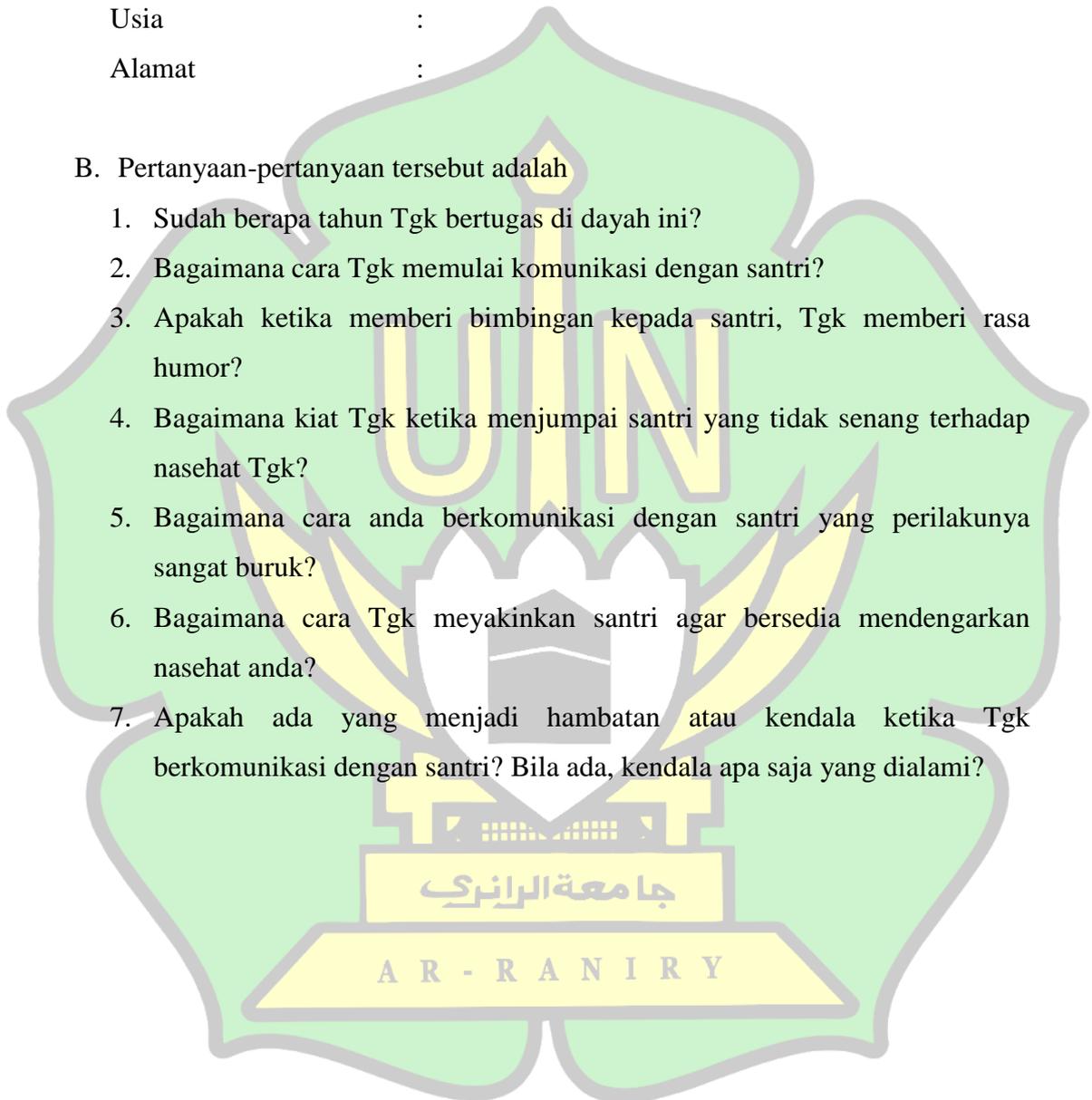
Cot Reuteuk

A. Identitas

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

B. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah

1. Sudah berapa tahun Tgk bertugas di dayah ini?
2. Bagaimana cara Tgk memulai komunikasi dengan santri?
3. Apakah ketika memberi bimbingan kepada santri, Tgk memberi rasa humor?
4. Bagaimana kiat Tgk ketika menjumpai santri yang tidak senang terhadap nasehat Tgk?
5. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan santri yang perilakunya sangat buruk?
6. Bagaimana cara Tgk meyakinkan santri agar bersedia mendengarkan nasehat anda?
7. Apakah ada yang menjadi hambatan atau kendala ketika Tgk berkomunikasi dengan santri? Bila ada, kendala apa saja yang dialami?



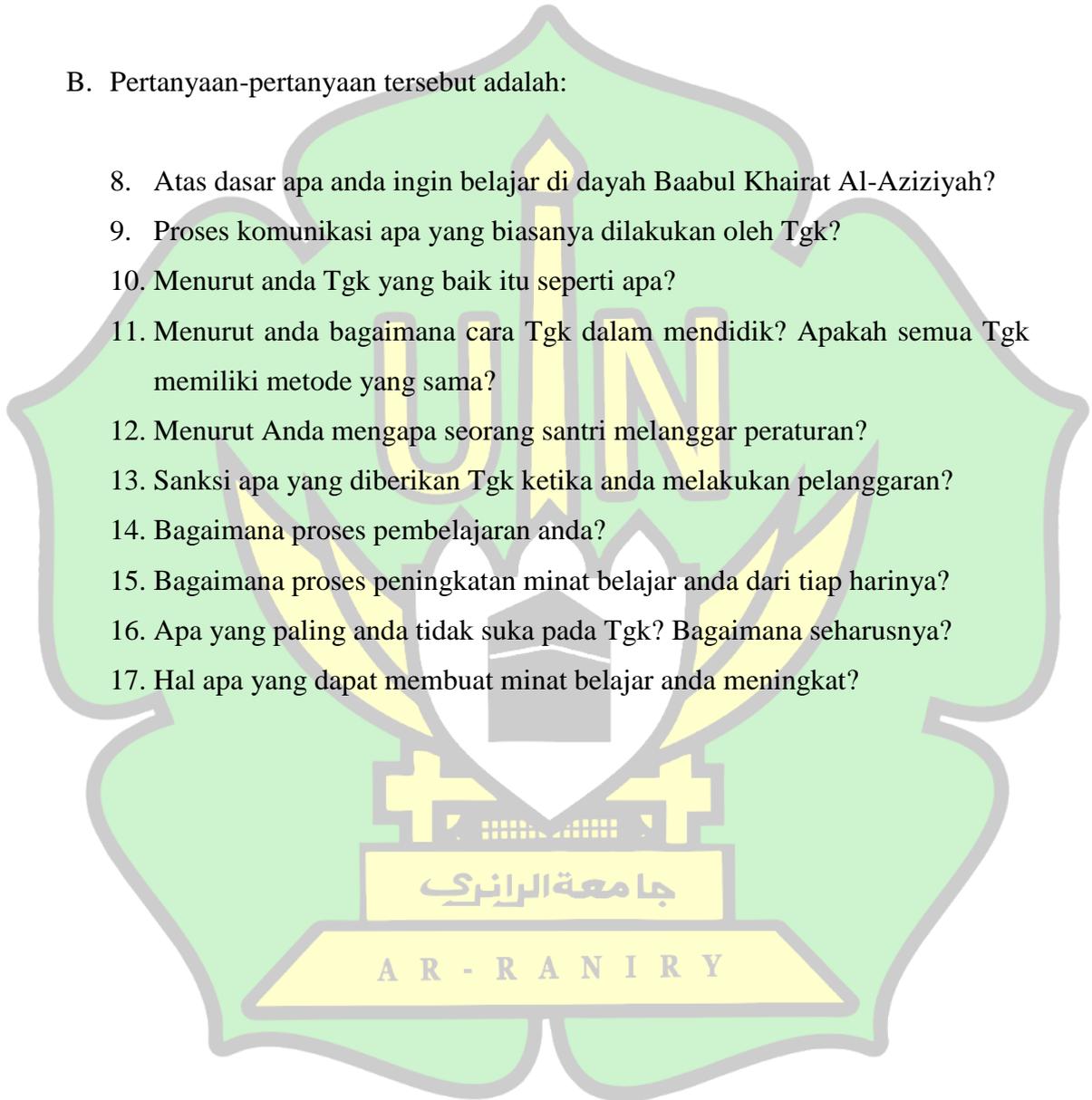
*Lampiran 3: Daftar Wawancara untuk Santri Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah
Cot Reuteuk*

A. Identitas

Nama :
Usia :
Alamat :

B. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

8. Atas dasar apa anda ingin belajar di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah?
9. Proses komunikasi apa yang biasanya dilakukan oleh Tgk?
10. Menurut anda Tgk yang baik itu seperti apa?
11. Menurut anda bagaimana cara Tgk dalam mendidik? Apakah semua Tgk memiliki metode yang sama?
12. Menurut Anda mengapa seorang santri melanggar peraturan?
13. Sanksi apa yang diberikan Tgk ketika anda melakukan pelanggaran?
14. Bagaimana proses pembelajaran anda?
15. Bagaimana proses peningkatan minat belajar anda dari tiap harinya?
16. Apa yang paling anda tidak suka pada Tgk? Bagaimana seharusnya?
17. Hal apa yang dapat membuat minat belajar anda meningkat?



Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmad Iqbal
NIM : 411307044
Sem / Jur : IX/ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 0852 6046 8894
Judul Skripsi : *PROSES KOMUNIKASI PIMPINAN, PENGASUH DAN SANTRI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR AGAMA (Studi di Dayah Babul Khairat al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman).*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

PROSES KOMUNIKASI USTADZ DAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN BELAJAR MENGAJAR AGAMA (Studi di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman).

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

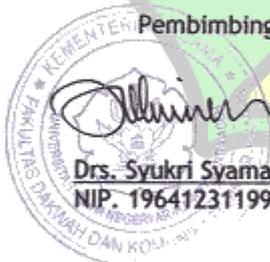
Darussalam, 7 Februari 2016
Pemohon,


Rahmad Iqbal
NIM.411307044

جامعة الرانيري
Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 1964123119966031006


Rusnawati, S. Pd., M. Si
NIP. 197703092009122003

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....
.....
.....

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1320/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri Syamaun, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Rusnawati, S.Pd., M.Si. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Rahmad Iqbal
NIM/Jurusan : 411307044/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Proses Komunikasi Ustadz dan Santri dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama (Studi di Dayah Babul Khairat Al-Azizayah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 1 Maret 2018 M
14 Jumadil Akhir 1439 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 Februari 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.2768/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 11 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

- Yth,
1. Pimpinan Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruk Taman Kecamatan Daraussalam
 2. Ustadz / Ustadzah Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruk Taman Kecamatan Daraussalam
 3. Santri Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruk Taman Kecamatan Daraussalam

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rahmat Iqbal / 411307044**
Semester/Jurusan : **X / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Alamat sekarang : **Jl. Laksamana Malahayati Km. 11 Lam Asan**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Proses Komunikasi Ustadz dan Santri Dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama (Studi di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruk Taman)."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





DAYAH BAABUL KHAIRAT AL-AZIZIYAH COT REUTEUK

Jln. Kuburan Massal Lhok Payong Gampong Miruek Taman Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
HP: 0813 6043 8882/0852 7787 8030

No : 09/BKA/VIII/2018
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman Kecamatan Darussalam, menerangkan bahwa:

Nama : Rahmad Iqbal
NIM : 411307044
Fakultas : Dakwah
Jurusan : KPI
Semester : X (sepuluh)
Alamat : Gampong Lam Asan, Kec. Baitussalam, Aceh Besar

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di Dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah yang kami Pimpin untuk bahan penyusunan skripsi dengan judul:

“Proses Komunikasi Ustadz dan Santri dalam Meningkatkan Belajar Mengajar Agama (Studi di dayah Baabul Khairat Al-Aziziyah Cot Reuteuk Gampong Miruek Taman).”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan diharap maklum.

A R - R A N I R Y

Miruek Taman, 6 Juli 2018
Pimpinan Dayah
Baabul Khairat Al-Aziziyah
Cot Reuteuk



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahmad Iqbal
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lam Asan /02 April 1995
Kecamatan Baitussalam Kabupaten/Kota Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307044 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lam Asan
 - a. Kecamatan : Baitussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : rahmadiqbal53@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN 1 Klieng Meuria Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMPN 1 Darussalam Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat SMAN 1 Baitussalam Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Abu Bakar (Alm)
14. Nama Ibu : Mariani
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Lamteube Geupula
 - a. Kecamatan : Kuta Baro
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 13 Agustus 2018
Peneliti,

جامعة الرانري

A R - R A N I R A H M A D I Q B A L
Rahmad Iqbal